

kerucut lalu lintas bersifat sementara yang hanya digunakan ketika ada perbaikan jalan saja maka makna konotasi lain yang ingin digambarkan pada *scene* ini adalah hubungan Clara dan Bimo yang hanya sementara dan tidak berlanjut ke hubungan yang serius.

## 5. KESIMPULAN

Penulis sebagai *production designer* menggunakan properti sebagai simbol untuk mendukung penonton dalam memaknai adegan yang terjadi dalam film. Dengan menggunakan semiotika Barthes, khususnya denotasi dan konotasi penulis memilih properti yang dapat memberikan simbol yang kuat untuk setiap babak film. Penggunaan lonceng dan cincin sebagai simbol dalam babak pengenalan menunjukkan dimulai kembalinya hubungan antara Bimo dan Clara, serta memperkenalkan konflik yang muncul seiring dengan perubahan status hubungan mereka. Kemudian, properti mi ayam digunakan untuk menyampaikan harapan akan hubungan yang berumur panjang atau berkelanjutan dalam babak konfrontasi. Sementara, *traffic cone* di babak penutup menunjukkan perbaikan yang hanya bersifat sementara dalam hubungan mereka. Dengan menggunakan properti tersebut, penulis memperluas narasi film dan memperkuat pengembangan karakter serta konflik yang terjadi. Dengan demikian, penggunaan semiotika Barthes dalam desain properti film ini tidak hanya memberikan elemen visual yang menarik, tetapi juga menghadirkan makna dan menyampaikan pesan tentang perjalanan emosional yang dialami oleh karakter dalam film.

## 6. DAFTAR PUSTAKA

Barnwell, J. (2004). *Production Design: Architects of the Screen*. Wallflower.

Barthes, R. (2013). *Mythologies*. Farrar, Straus and Giroux.

Bordwell, D., & Thompson, K. (2023). *Film Art: An Introduction 13th Edition*. McGraw-Hill.

Chandler, D. (2022). *Semiotics: The Basics*. Routledge, Taylor & Francis Group.

Field, S. (1979). *Screenplay: The Foundations of Screenwriting*. Dell Publishing.